

PERANCANGAN PENGEMBANGAN INTERIOR FASILITAS UMUM STASIUN KERETA API KOTA GARUT

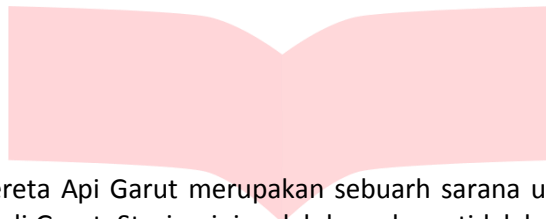
Asti Andriani Putri¹, Agustinus Arief Nur Hapsoro², Ahmad Nur Sheha³

¹Program Studi Desain Interior, Fakultas Industri Kreatif, Universitas Telkom

^{1,2,3}Program Studi Desain Interior, Fakultas Industri Kreatif, Universitas Telkom

andrianiasti@student.telkomuniversity.ac.id¹, ariefhapsoro@telkomuniversity.ac.id²

ahmadnursheha@telkomuniversity.ac.id³



Abstrak : Stasiun Kereta Api Garut merupakan sebuah sarana untuk transportasi pengguna kereta api di Garut. Stasiun ini sudah lama tidak beroperasi dan akan di reaktivasi kembali dikarenakan adanya Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah Kabupaten Garut 2019-2024 yang isinya yaitu dukungan infrastruktur transportasi salah satunya Kereta Api yang hingga saat ini banyak pengguna Kereta Api sebagai salah satu pilihan transportasi warga. Selain itu aktivasi kereta api ini guna memenuhi kebutuhan wisatawan yang semakin naik jumlahnya, juga memudahkan aktivitas pengguna karena tempat yang sangat strategis. Maka perancangan pengembangan pada Stasiun Kereta Api dilakukan guna mendukung aktivitas penumpang dan guna mendukung perkembangan pariwisata dan perekonomian. Fasilitas yang perlu diperhatikan dan disesuaikan dengan standar PT KAI untuk menciptakan kenyamanan dan efektifitas pengguna jasa kereta api. Dan memberikan pengalaman ruang kepada pengunjung agar memberikan kesan tersendiri ketika berada di Stasiun Garut. Dengan tema “Ngindung ka waktu mibapa ka jaman” yang memiliki arti sebagai ngindung ka waktu merupakan warga kampung yang memiliki budaya, adat dan kepercayaannya masing masing, yang ditunjukkan dengan lokalitas setempat sedangkan mibapa ka zaman artinya tidak melawan perubahan jaman dengan tetap mengikuti perkembangan teknologi yang ada. Diharapkan akan menghadirkan suasana Garut dalam balutan desain yang terkini untuk memperkenalkan kepada masyarakat sekaligus daya tarik stasiun.

Kata kunci: Stasiun, Kereta Api, Garut

Abstract : Garut Train Station is a means for transportation of rail users in Garut. This station has not been operating for a long time and will be reactivated due to the 2019-2024 Garut Regency Medium-Term Development Plan, which contains support for transportation infrastructure, one of which is trains, which until now many train users are one of the transportation options for residents. In addition, the activation of this train is to meet the needs of tourists who are increasing in number, it also facilitates user activities because the location is very strategic. So the design of development at

the Railway Station is carried out to support passenger activities and to support tourism and economic development. Facilities that need to be considered and adjusted to PT KAI's standards to create comfort and effectiveness for rail service users. And provide a space experience for visitors to give their own impression when they are at Garut Station. With the theme "Ngindung ka time mibapa ka era" which has the meaning as ngindung ka time is a villager who has their own culture, customs and beliefs, which is indicated by the locality, while mibapa ka era means not resisting the changing times by keeping abreast of technological developments. there is. It is hoped that it will bring the atmosphere of Garut in its latest design to introduce to the public as well as the attraction of the station.

Keywords: Station, Train, Garut

PENDAHULUAN

Stasiun Kereta Api Garut merupakan stasiun yang berada di pusat Kota Garut tepatnya berlokasi di Jl. Mawar No.54, Pakuwon, Kecamatan Garut Kota, Kabupaten Garut. Stasiun ini beroperasi sejak 1884 lalu ditutup pada tahun 1988. Bangunan Stasiun Kereta Api Garut termasuk bangunan heritage kelas B. Bangunan ini sudah tidak dipakai selama beberapa tahun dan bangunan ini akan difungsikan kembali untuk dijadikan museum kereta api di Garut sedangkan pada pelayanan pengguna kereta api terletak pada perancangan baru Stasiun Garut.

Kenaikan penumpang yang meningkat pada tahun 2016-2019 di stasiun yang ada di Garut sekitar 100% dari 18.818 orang menjadi 27.202 orang (Data Stasiun Garut). Kenaikan ini membuktikan bahwa kereta api masih menjadi transportasi yang banyak diminati sebab kereta api memiliki keunggulan dalam hal keselamatan dan ketepatan waktu perjalanan dibandingkan dengan moda transportasi lain (Dirut PT KAI, Edi). Selain dimanfaatkan penumpang untuk keperluan berpergian dalam bekerja atau sekolah, 40% penumpang stasiun di Garut bertujuan untuk berwisata menunjukkan bahwa transportasi kereta api memiliki potensi sebagai pengembangan wisata di Garut. Saat ini pemerintah sedang mengkaji perlunya membuka kembali (reaktifasi) jalur kereta api yang tidak aktif atau

tidak beroperasi sejak lama di beberapa jalur kereta api di Pulau Jawa (Jendral Kemenhub, Zulfikri). Dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah Kabupaten Garut 2019-2024 terdapat beberapa isu strategis, salah satunya adalah dukungan infrastruktur (akses, transportasi, petunjuk mencapai lokasi) yang terintegrasi di lokasi- lokasi wisata. Terkait isu tersebut maka Kabupaten Garut menyiapkan strategi dengan pendekatan kewilayahan. Pemerintah melakukan reaktivasi jalur ini guna mendukung perkembangan pariwisata dan perekonomian di Jawa Barat. Selain itu Kota Garut merupakan kota peringkat ke 4 sebagai daerah yang paling banyak dikunjungi wisatawan, setelah Kab. Bandung Barat, Kab. Pangandaran, dan Kota Bandung (Info Garut, <https://infogarut.id/>).

Berdasarkan survey yang telah dilakukan pada Stasiun Kereta Api Garut terdapat identifikasi masalah yaitu Kurangnya penerapan standarisasi dan visi misi pada stasiun yang ada di Garut selain dalam kurangnya pelayanan fasilitas kebutuhan dan luasan ruang pada stasiun yang ada di Garut, peletakan zona penumpang, calon penumpang dan untuk umum masih pada satu area menyulitkan sirkulasi dan menyebabkan perpotongan akses penumpang yang memiliki tujuan yang berbeda beda menyebabkan akses sering bertabrakan menyulitkan penumpang stasiun, Terbatasnya kapasitas bangunan dalam memberikan pelayanan kepada pengunjung stasiun yang semakin meningkat menyebabkan sering kali terjadi penumpang berdesakan saat berada di area stasiun di Garut, Belum adanya pengalaman ruang yang menggambarkan kota garut secara singkat sebagai pintu masuk kota Swiss Van Java, Perancangan stasiun yang baru harus diseimbangkan dengan perancangan stasiun yang lama (*heritage*). Adapun tujuan perancangannya Stasiun Kereta Api Garut Kota yaitu untuk memfasilitasi pelayanan kereta api bagi para pengguna lokal ataupun wisatawan yang memberikan kemudahan

aktivitas penumpang juga menerapkan karakter Kota Garut untuk memberikan kesan dan suasana baru pada penumpang.

METODE PENELITIAN

Survey

Survey yang dilakukan dengan cara berkunjung langsung ke Stasiun Kereta Api Garut. Kegiatan yang dilakukan selama survey yaitu mengidentifikasi masalah yang ada di area stasiun. Dan juga mengamati elemen interior pada Stasiun Kereta Api Garut. Survey dilakukan ke stasiun yang ada di Garut.

Studi banding

Studi banding dengan beberapa stasiun sejenis. Data didapatkan dari hasil survei di beberapa stasiun, antara lain Stasiun Tugu Yogyakarta, Stasiun Malang dan Stasiun Sukabumi.

Studi pustaka

Literatur yang digunakan berkaitan dengan Stasiun Kereta Api Garut yang terdapat didalam buku, jurnal, majalah, artikel serta media cetak lainnya juga media yang bersumber dari internet. Dan data yang didapat dari tugas akhir, skripsi atau thesis yang membahas tentang stasiun kereta api.

Wawancara

Wawancara dilakukan kepada security yang sedang berjaga di Stasiun Garut. Hasil dari wawancara yaitu data dan informasi seputar Stasiun Garut dan aktivitas penumpang.

Kuisisioner

Kuisisioner dilakukan secara online dan disebar menggunakan media social untuk menganalisis dan mengamati respon pengguna stasiun yang

dapat digunakan sebagai pencarian masalah untuk memenuhi kebutuhan pengguna stasiun kereta api

HASIL DAN DISKUSI

Deskripsi proyek

- a. Nama Proyek : Perancangan Baru Interior Stasiun Garut
- b. Lokasi Proyek : Jl. Mawar No.54, Pakuwon, Kecamatan Garut Kota, Kabupaten Garut.
- c. Luas lahan : 14000 m²
- d. Luas Bangunan : 2000m²
- e. Jumlah Lantai : 2 lantai
- f. Kondisi Eksisting : Berada dikawasan perkotaan dan memiliki akses transportasi yang mudah. Kondisi bangunan lumayan utuh tetapi aga kumuh dikarenakn sudah lamanya stasiun ini tidak beroperasi. Salah satu bangunan utama sempat dialih fungsikan sebagai kantor sekretariat pemuda Pancasila garut dan kemudian dikosongkan kembali.

Tema dan konsep perancangan

Tema yang digunakan pada perancangan ini diambil dari paribasa sunda yaitu “Ngindung ka waktu mibapa ka jaman” yang memiliki arti sebagai ngindung ka waktu merupakan warga kampong yang memiliki budaya, adat dan kepercayaannya masing masing, yang ditunjukkan dengan lokalitas setempat sedangkan mibapa ka zaman artinya tidak melawan perubahan jaman dengan tetap mengikuti perkembangan teknologi yang ada.

Suasana yang diharapkan dapat memberikan kesan ruang pada penumpang tentang Lokalitas Garut tetapi diiringi dengan perkembangan jaman. Suasana ini diharapkan akan meningkatkan pengguna stasiun lokal

ataupun wisatawan yang ada digarut demi meningkatkan sektor ekonomi dan pariwisata di Garut. Pemilihan suasana ini juga menyesuaikan fungsi bangunan sebagai icon kota garut atau pintu masuk kota garut yang di datangi dari penumpang luar ataupun lokal.

Aplikasi tema konsep perancangan

a. Konsep organisasi ruang

Organisasi ruang pada staisun menggunakan filosofi pembagian rumah Budaya Sunda membagi ruang berdasarkan kepentingan dan pengguna. dalam aplikasi ruang pada tasiun antara lain:

1. Emper

Area yang berfungsi menerima tamu. Hal ini dikarenakan tamu tidak diperkenankan masuk ke dalam rumah. Bagian ini diaplikasikan sebagai area teras stasiun dengan sifat area yang sama yaitu diperuntukkan bagi public

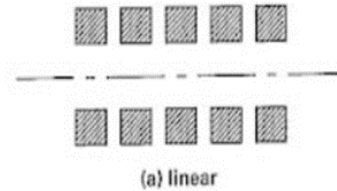
2. Imah

Imah merupakan bagian tengah imah yang difungsikan sebagai ruangan penghuni rumah untuk beraktivitas. Ruangan tersebut menjadi pusat hampir seluruh kegiatan, area ini diaplikasikan sebagai area semi public yang diperuntukan bagi penumapng yang bertiket, berisikan fasilitas ruang tunggu, ruang laktasi, toilet umum dan difabel, minimarket, dll.

3. Pawon

Bagian rumah yang bersifat private, tempat penyimpanan dan dapur. Diaplikasikan pada area yang khusus bagi para pengelola stasiun yaitu ruang kepala stasiun, ruang wakil kepala stasiun, ruang keamanan dan ruang lainnya yang bersifat private.

b. Konsep sirkulasi



Gambar 1 Sirkulasi

Konsep sirkulasi pada perancangan Stasiun Garut menggunakan sirkulasi linear. untuk memudahkan aktivitas penumpang.

c. Konsep visual

d. Konsep bentuk



Gambar 2 Anyaman bambu

Bentuk elemen dinding ditransformasi dari bentuk bilik bambu yang biasa digunakan pada dinding rumah sunda atau pada kerajinan khas garut. Selain ornament untuk memperindah tetapi juga memperkenalkan kerajinan garut dengan kaya akan anyamannya. Motif ini diterapkan pada area semi publik sebagai perkenalan kerajinan garut dan menciptakan ruang yang santai dan hangat. Selain anyaman terdapat juga bamboo yang menjadi elemen pada ruang sebagai salah satu material identitas yang ada di Garut.



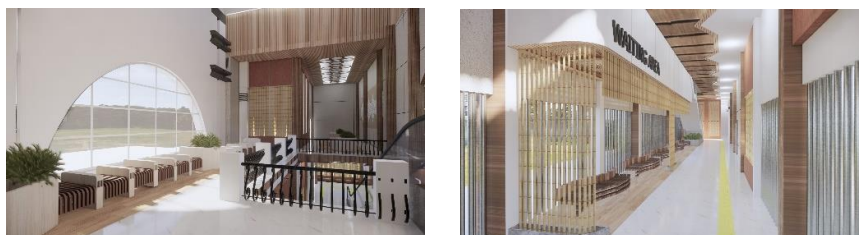
Gambar 3 Bambu

Bentuk furniture



Gambar 4 Batik lereng

Bentuk furniture yang digunakan merupakan transformasi sederhana dari salah satu batik khas garut yaitu motif perang sogan, terbentuk dari sambungan huruf “s”. Bentuk ini diterapkan pada furniture area semi public yang diakses oleh penumpang, batik ini memiliki filosofi mengisyaratkan kesinambungan yang erat baik dalam menjalin hubungan sosial maupun usaha mensejahterahkan kehidupan.



Gambar 5 Bentuk furniture

e. Konsep warna

Warna yang diterapkan pada perancangan stasiun ini adalah warna yang didominasi dari warna PT. KAI itu sendiri, yaitu warna

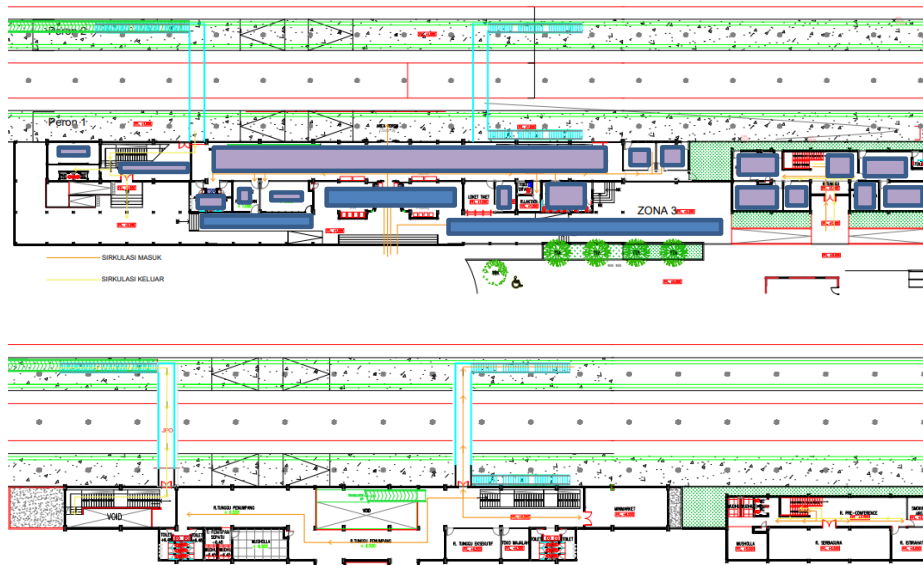
orange, abu-abu, putih, biru. Pemilihan warna pada elemen interior akan mempengaruhi nuansa yang dihadirkan di area stasiun nantinya. Selain warna-warna dari logo PT. KAI terdapat warna yang diambil dari alam sebagai warna yang identic dengan identitas garut yaitu wisata alamnya.

Tabel 1 Warna interior

Warna	Efek yang Ditimbulkan
	Penggunaan warna putih menimbulkan kesan terang dan luas pada ruang keluarga dan memberikan efek kenyamanan dan bersih (Syoufa, Ade, 2012, Tinjauan Pengaruh Warna terhadap Kesan dan Psikis Penghuni pada Rumah Tinggal)
	Coklat adalah warna bumi, memberikan kesan hangat, nyaman dan aman.
	Memberikan kesan suasana stabil, luas, menenangkan, tetapi bila terlalu banyak menggunakan warna ini akan membuat suasana dingin dan luas secara berlebihan
	Memberikan kesan Komunikasi, Peruntungan yang baik, kebijakan, perlindungan, inspirasi spiritual, tenang, kelembutan, dinamis, air, laut, kreativitas, cinta, kedamaian, kepercayaan, loyalitas
	Menunjukkan kehangatan, antusiasme, persahabatan, pencapaian bisnis, karier, kesuksesan, kesehatan pikiran, keadilan, daya tahan, kegembiraan, gerak cepat, sesuatu yang tumbuh, ketertarikan

sumber: www.informedesign.com

f. Konsep pencahayaan



Gambar 6 Konsep pencahayaan

1. Pencahayaan alami

Orientasi tapak memanjang dari arah barat ke timur sejajar dengan jalur kereta api dan menghadap ke arah utara dan selatan. Orientasi bangunan di dalam kawasan stasiun juga memanjang dari arah barat ke timur dan menghadap ke arah utara dan selatan. Dengan orientasi seperti ini memungkinkan adanya banyak bukaan di arah utara dan selatan pada bangunan baru untuk memaksimalkan pencahayaan alami dan memperoleh kenyamanan termal.

2. Pencahayaan buatan

Pencahayaan buatan berupa general lighting, accent lighting, task lighting, dan decorative lighting dengan menggunakan jenis lampu LED. Penggunaan general lighting diterapkan pada semua ruangan mengkombinasikan dengan accent lighting, task lighting, dan decorative lighting. Accent

lighting digunakan untuk menerangi objek yang khusus untuk menampilkan unsur estetikanya dan untuk menciptakan kesan tertentu pada sebuah ruangan. Decorative lighting digunakan untuk menambah estetika pada sebuah ruangan.

A. General lighting



Gambar 7 General lighting
Sumber: *The lighting Handbook*

B. Accent lighting



Gambar 8 Accent lighting
Sumber: *The lighting Handbook*

Penerapan accent lighting menyesuaikan dengan lampu general yang ada pada ruangan. Penerapan lampu ini akan diarahkan cahayanya ke dinding bangunan dengan tujuan untuk menguatkan karakter dari ruangan, seperti ruang Hall dan mungkin beberapa ruangan yang memerlukan accent lighting untuk memperkuat tema.

C. *Task lighting*



Gambar 9 *Task lighting*
Sumber: *The lighting Handbook*

Penerapan task lighting menyesuaikan dengan lampu general yang ada pada ruangan. Penerapan lampu ini akan dilihat dari kegunaan ruangan, dengan tujuan untuk menguatkan karakter dari ruangan, seperti toilet, ruang tunggu vip dan mungkin beberapa ruangan yang memerlukan task lighting untuk memperkuat tema.

D. *Decorative lighting*



Gambar 10 *Decorative lighting*
Sumber: *The lighting Handbook*

Penerapan decorative lighting bertujuan untuk menambahkan estetika dalam ruangan, jenis lampu yang akan di pakai yaitu lampu gantung besar yang ditempatkan di area Hall untuk menjadi focal point dalam ruangan hall tersebut

g. Konsep penghawaan

1. Penghawaan alami

Ventilasi horizontal timbul karena udara dari sumber yang datang secara horizontal kondisi ini bisa terjadi bila ada satu sisi bangunan yang sengaja dibuat panas sementara di sisi lain kondisinya lebih sejuk. Kondisi sejuk ini dapat diperoleh dengan menanam vegetasi (pohon) pada stasiun yang akan membantu dalam menjaga kelembapan dan juga sirkulasi udara yang baik pada area stasiun. Dalam membuat penghawaan alami, peletakan bukaan ventilasi menjadi faktor penting. Agar angin yang masuk bisa masuk dengan lancar maka penempatan bukaan ventilasi dilakukan secara berhadapan (cross ventilation). Kondisi ini mempermudah aliran udara untuk saling bertukar, satu bagian menjadi tempat masuknya udara bagian yang berhadapan menjadi tempat pengeluarannya begitu juga dengan sebaliknya.

2. Penghawaan buatan

Penghawaan buatan yang bersumber dari kipas angin atau AC. Penghawaan buatan dengan sumber AC digunakan pada area tertutup yaitu seperti ruang pengelola pelayanan stasiun, ruang tunggu eksekutif, ruang tunggu VIP, ruang kesehatan, ruang menyusui, dan ruang-ruang lainnya yang tertutup. Sedangkan kipas angin digunakan pada area yang terbuka, seperti ruang tunggu hall dan lainnya.

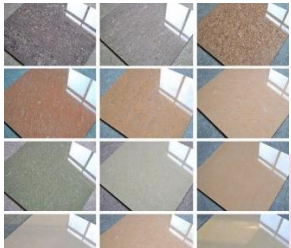


h. Konsep material

Konsep material tersebut yaitu material yang mudah dibersihkan, tidak licin dan tahan lama, karena aktifitas yang dilakukan oleh pengguna tidak dapat terlalu di kontrol. Adapun beberapa

material yang digunakan adalah granit, keramik, vinyl, kaca, multiplek, gypsum dan lainnya.

1. Lantai

Tabel 2 Material lantai

No	Jenis Material	Keunggulan	Ruang
1	Granit 	<ul style="list-style-type: none"> - Tahan lama - Mudah dibersihkan - Kuat terhadap benturan - Tidak menyerap air 	<ul style="list-style-type: none"> - Ruang hall - Ruang tunggu - Ruang loket - Ruang informasi - Ruang keamanan - Ruang kesehatan - Ruang peralatan
2	Keramik 	<ul style="list-style-type: none"> - Tahan lama - Mudah dibersihkan - Tidak menyerap air 	<ul style="list-style-type: none"> - Toilet - Tempat wudhu
4	Vynil 	<ul style="list-style-type: none"> - Tahan terhadap lembab - Permukaan tidak keras - Mudah dibersihkan - Tahan lama - Tahan terhadap benturan dan bahan dasar anti gores 	<ul style="list-style-type: none"> - Ruang kepala dan wakil stasiun kereta api - Ruang PPKA - Ruang PAP - Ruang keuangan - Ruang kru KA - Ruang ibu dan anak - Ruang tunggu VIP - Ruang petugas kebersihan - Mushola - Ruang kepala dan wakil stasiun kereta api - Ruang PPKA - Ruang PAP - Ruang keuangan - Ruang kru KA - Ruang ibu dan anak - Ruang tunggu VIP - Ruang petugas kebersihan - Mushola


2. Dinding


Tabel 3 Material dinding

No	Jenis Material	Keunggulan	Ruang
1	Multiplek 	<ul style="list-style-type: none"> - Kuat dan stabil - Durabilitas tinggi - Tahan terhadap perubahan cuaca - Ringan 	<ul style="list-style-type: none"> - Ruang loket - Ruang kru KA - Ruang keuangan - Ruang kesehatan - Ruang ibu dan anak - Ruang informasi
2	Kaca Tempered dan Laminasi 	<ul style="list-style-type: none"> - Jauh lebih kuat dari kaca pada umumnya - Tidak langsung pecah jika terkena benturan 	<ul style="list-style-type: none"> - Ruang loket - Ruang informasi - Ruang kru KA - Ruang PPKA - Ruang PAP - Ruang tunggu VIP
3		<ul style="list-style-type: none"> - bobot yang ringan - kokoh - natural 	<ul style="list-style-type: none"> - Ruang Tunggu

3. Ceiling

Tabel 4 Material ceiling

No	Jenis Material	Keunggulan	Ruang
1	Gypsum 	<ul style="list-style-type: none"> - Tahan lama - Pemasangan mudah - Mudah dibersihkan 	<ul style="list-style-type: none"> - Ruang kepala dan wakil stasiun kereta api - Ruang tunggu - Ruang loket - Ruang informasi - Mushola - Ruang PPKA - Ruang PAP - Ruang keuangan - Ruang ibu dan anak - Ruang kru - Ruang kesehatan - Ruang peralatan - Ruang keamanan

			- Ruang petugas kebersihan
2	Polywood 	<ul style="list-style-type: none"> - Gampang dibentuk - Tingkat ketahan tinggi terhadap penyusutan 	

i. Konsep furniture

Tabel 5 Material furniture

No	Jenis Material	Keunggulan	Ruang
1	Kayu Solid 	<ul style="list-style-type: none"> - Kokoh dan kuat - Natural dan elegan - Bisa dibuat lengkungan 	- Semua ruangan yang membutuhkan furniture dengan kesan yang natural
2	Kayu Olahan 	<ul style="list-style-type: none"> - Mudah pemasangan - Lebih cepat pemasangannya - Harganya murah 	- Semua ruangan yang memerlukan furniture yang besar dan banyak
3	Stainless Steel 	<ul style="list-style-type: none"> - Tahan lama - Mudah dibersihkan - Terkesan lebih modern 	- Untuk furniture yang memakai bahan ini, rangka dan kaki

j. Konsep keamanan

Konsep keamanan dalam perancangan di Stasiun Kereta Api Garut terdiri dari sistem keamanan dari pencurian, kebakaran, kerusakan dan keselamatan pengguna jasa. Beberapa konsep keamanan yang diterapkan sesuai jenis keamanan yaitu:

1. Konsep keamanan dari pencurian dan kerusakan

Sistem keamanan yang digunakan untuk menghindari pencurian terhadap pengguna jasa dan kerusakan dari fasilitas-fasilitas yang ada di dalam Stasiun Kereta Api Garut adalah dengan pemasangan kamera cctv di sejumlah titik di ruang. Dan juga menjaga keamanan dari kejahatan maka memerlukan metal detector untuk memeriksa penumpang.



Gambar 11 CCTV & Metal Detector

2. Konsep keamanan dari kebakaran

Pencegahan bahaya kebakaran dalam perancangan Stasiun Kereta Api Garut menggunakan beberapa alat sebagai pencegahan bahaya kebakaran. Untuk penanggulangan keamanan dari kebakaran terhadap ruang yang ada didalam Stasiun Kereta Api Garut terdapat smoke detector yang dapat mendeteksi jika terjadi asap yang berpotensi kebakaran. Sprinkler yang secara otomatis mengeluarkan air bila terjadi kebakaran. Fire extinguisher yang berfungsi sebagai pemadam api secara manual yang diperlukan saat situasi kebakaran. Didalam peletakannya harus mudah terlihat dan terjangkau apabila terjadi kebakaran.



Gambar 12 Smoke detector, sprinkle dan fire extinguisher

3. Konsep keamanan dari ancaman kereta api

Sistem kewanan yang digunakan untuk keselamatan pengguna jasa dari ancaman terhadap kereta api adalah dengan pemasangan sistem zona bebas peron, zona bebas peron ini berfungsi sebagai batas pengguna jasa, zona bebas peron tidak bisa dilewati sebelum kereta api berhenti secara total. Dan zona bebas peron tersebut berada di 80 cm dari batas terluar peron.



Gambar 13 Tanda zona bebas peron
Sumber: Standari PT KAI

KESIMPULAN

Pengembangan perancangan Stasiun Kereta Api Garut dengan pendekatan lokalitas setempat yaitu budaya Sunda yang merupakan ikon daerah Garut. Elemen budaya yang diaplikasikan pada perancangan ini meliputi kesederhanaan, kebersihan, suasana lingkungan, material dan hasil karya masyarakat yang terdiri dari anyaman dan batik. Pengaplikasian elemen pada organisasi ruang juga merupakan metafora dari organisasi rumah suku sunda. Area ini terdiri dari bagian emper, bagian imah dan bagian pawon. Alur ini memisahkan area berdasarkan kebutuhan serta kepetingan para penggunanya. Selain pengaplikasian organisasi ruang, terdapat juga pemilihan bentuk motif batik khas Garut yang diaplikasikan pada bentuk ornament ceiling dan dinding. Lalu warna alami yang diterapkan pada area semi public sebagai cerminan dari kota Garut sendiri yang asri dan memiliki kekayaan alam.

Material yang digunakan pada perancangan ini menggunakan material yang biasa digunakan oleh masyarakat garut, yaitu material kayu dan material akar wangi sebagai khas Garut yang diterapkan pada bagian ornament dinding. Dan juga penggunaan material yang lebih ringan yaitu multiplex dengan finishing taco bermotif kayu. Warna yang digunakan yaitu warna dari PT KAI sendiri yaitu warna biru dan orange. Serta warna alami yang dibawa dari landscape lingkungan garut sendiri yang berasal dari warna rumah, warna alam sebagai identitas wisata alam yang diaplikasikan pada furniture, dinding, lantai serta ceiling pada perancangan stasiun.

DAFTAR PUSTAKA

Neufert,E (1996). Architect Data. Erlangga.

Neufert,E (t.thn). Architect Data Second Edition. Erlangga.

Daerah Operasi 2, (2019), Daftar Nama Kereta dan Jadwal Kedatangan di Satsiun Cibat, PT. Kereta Api Indonesia, Bandung

Kementerian Perhubungan, (2011), Peraturan Menteri No. 29 Tahun 2011 Tentang Persyaratan Teknis Bangunan Stasiun Kereta Api

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2007, tentang Perkeretaapian

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 1992, tentang Perkeretaapian.

Panero, Zelnik M. 1979. Dimensi Manusia Dan Ruang Interior, Terjemahan Djoeliana Kurniawan, Jakarta: Erlangga.

Wijaya,D.D. (2017). Pengembangan Stasiun Solo Jebres di Surakarta.

Pemerintah Kabupaten Garut.(2019) Peraturan Daerah Kabupaten Garut No1 Tahun 2019 Tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daarag Tahun 2019-2024 Kabupaten Garut.

Prihatmanty, R.R, Widyanto, U., & Sadili, R. Kajian Potensi Pengguna Stasiun Kereta Api